

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS
SISWA KELAS V SD SE-GUGUS III SEYEGAN SLEMAN
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Ernani Yunita Sari
Rosalia Susila Purwanti
Universitas PGRI Yogyakarta
Email: Erna.sari12371@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Tipe pola asuh orang tua kelas V SD Se-gugus III Seyegan Sleman; (2) Prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Se-gugus III Seyegan Sleman; (3) Pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPS; (4) Pola asuh manakah yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa SD Se-gugus III Seyegan Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2014/2015 di SD Se-gugus III Seyegan Sleman Yogyakarta. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua, sedangkan untuk variabel terikat prestasi belajar IPS. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 160 siswa dengan sampel berjumlah 110 siswa diperoleh dari tabel *Krejcie* dengan tingkat kesalahan 5% dan diambil dengan menggunakan teknik *proporsionate random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dengan menggunakan teknik analisis statistik inferensial dengan Cramer.

Hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) Dari 110 siswa, 0 siswa memiliki pola asuh otoriter, 0 siswa memiliki pola asuh permisif, 79 memiliki pola asuh demokratis, dan 31 siswa memiliki pola asuh situasional. (2) Dari 110 siswa diperoleh rata-rata nilai prestasi tiap pola asuh 71,24 untuk demokratis dan 62,29 untuk situasional. (3) Tidak ada pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPS siswa SD Se-gugus III Seyegan Sleman Yogyakarta. (4) Dari keempat pola asuh orang tua, tidak ada pola asuh yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar IPS karena tidak ada perbedaan yang signifikan.

Kata kunci: pola asuh orang tua, prestasi belajar IPS

Abstrack

This research aims to discover: (1) Parenting type received by V Class students of all Elementary Schools at Cluster III Seyegan Sleman; (2) Academic achievement in Social Science of V Class students; (3) The influence of different parenting types on social science students' academic achievement; (4) Which parenting type is the most efficient to improve the academic achievement.

The research was conducted during in second semester of Academic Year 2014/2015 in all Elementary Schools of Cluster III Seyegan Sleman Yogyakarta. Independent variable of the research was parenting pattern, while dependent variable was students' academic achievement in social science. The type of the research was quantitative. Population of the research consists of 160 students and samples are 110 of them taken from *Krejcie* table with error margin 5% and *proportionate random sampling* technique. Data collection technique relies on questionnaire and documentation. Meanwhile data analysis relies on inferential analysis with Cramer technique.

The results of the research were as follows: (1) Out of 110 students, 0 students received authoritarian parenting pattern; 0 students received permissive parenting, 79 received democratic parenting pattern, and 31 students received situational parenting, (2) Out of 110 students the average score of each parenting pattern was 71,24 for democratic and 62,29 for situasional. (3) There was no proven influence of parenting types on social science academic achievement among students of all elementary schools in Cluster III Seyegan Sleman Yogyakarta. (4) Of all four parenting types, no specific kind of parenting which was proven to effectual in social science improving academic achievement in social science since there was no significant difference.

Keywords: Parenting Patterns, Social Science Academic Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan yang pertama dan utama adalah keluarga. Maka tidak heran bahwa seorang anak dapat meniru apa yang dilakukan keluarganya. Anak adalah peniru yang baik. Dalam pengasuhan orang tua hendaknya orang tua memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya. Jangan sekali-kali menunjukkan sifat buruk orang tua pada anak. Karena hal itu dapat juga dilakukan oleh sang anak. Anak di usia sekolah dasar sangat membutuhkan kasih sayang dan perhatian yang lebih dibanding dengan anak usia remaja. Apabila orang tua kurang memberikan kasih sayang dan perhatian terhadap anaknya maka hal-hal negatif akan dialami oleh buah hatinya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2012:24) prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif dan tes diagnostik. Oleh karena itu prestasi belajar merupakan salah satu tujuan yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar dalam sebuah lembaga pendidikan,

Menurut Ahmad Tasrif, (2008:2) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan himpunan pengetahuan tentang kehidupan sosial dari bahan realitas kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Di dalam pengetahuan sosial dihimpun semua materi yang berhubungan langsung dengan masalah penyusunan dan pengembangan masyarakat serta menyangkut pengembangan pribadi manusia sebagai masyarakat yang berguna.

Banyak faktor yang diduga dapat menyebabkan prestasi belajar IPS siswa rendah. Baik faktor intern maupun ekstern. Faktor intern yang meliputi intelegensi, sikap, bakat minat, dan motivasi siswa. Sedangkan faktor ekstern yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, tempat tinggal dan masih banyak lainnya. Diantara berbagai faktor yang diduga dapat mempengaruhi prestasi belajar IPS, pola asuh orang tua menjadi perhatian peneliti. Faktor pola asuh orang tua diduga yang dapat menyebabkan prestasi siswa yang heterogen. Apakah benar, pola asuh orang tua itu mempengaruhi prestasi belajar IPS siswa.

Selain itu, di SD Se-gugus III Seyegan Sleman, peneliti belum menemukan bukti empirik yang menyatakan bahwa pola asuh itu mempengaruhi prestasi belajar IPS siswa. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPS. Oleh karena itu peneliti mengadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V

SD Se-Gugus III Seyegan Sleman Tahun Ajaran 2014/2015".

Manfaat dari penelitian ini Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para orang tua untuk lebih memahami karakteristik dan kebutuhan anak.

KAJIAN TEORI

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2014:51) pola asuh merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Menurut Singgih Dirga Gunarsa, (2007:5) orang tua merupakan orang yang membantu fase perkembangan anak didiknya untuk tumbuh menjadi jiwa yang bertanggung jawab.

Menurut Tasrif, (Syaiful Bahri 2014:51) pola asuh berarti pendidikan. Dengan demikian, pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dan bisa memberi efek negatif maupun positif.

Menurut Helmawati, (2014:138) terdapat empat tipe pola asuh yang sering diterapkan dalam keluarga.

1) Pola asuh otoriter (*parent Oriented*)

Pola asuh otoriter (*parent oriented*) pada umumnya menggunakan pola komunikasi satu arah (*one way communication*). Ciri-ciri pola asuh ini menekankan bahwa segala aturan orang tua harus ditaati oleh anaknya. Inilah yang dinamakan *win-lose solution*. Orang tua memaksakan pendapat atau keinginan pada anaknya dan bertindak semena-mena (semaunya kepada anak), tanpa dapat dikritik oleh anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa-apa yang diperintahkan atau dikehendaki oleh orang tua. Anak tidak diberi kesempatan menyampaikan apa yang dipikirkan, diinginkan, atau dirasakannya.

2) Pola asuh permisif (*children centered*)

Pada umumnya pola asuh permisif ini menggunakan komunikasi satu arah (*one way communication*) karena meskipun orang tua memiliki kekuasaan penuh dalam keluarga terutama terhadap anak tetapi anak memutuskan apa-apa yang diinginkannya sendiri baik orang tua setuju ataupun tidak. Pola ini bersifat *children centered* maksudnya adalah bahwa segala aturan dan ketetapan keluarga berada di tangan anak.

Pola asuh permisif ini kebalikan dari pola asuh *parent oriented*. Dalam *parent oriented* semua keinginan orang tua harus diikuti baik anak setuju maupun tidak, sedangkan dalam

pola asuh permisif orang tua harus mengikuti keinginan anak baik orang tua setuju maupun tidak. Strategi komunikasi dalam pola asuh ini sama dengan strategi *parent oriented* yaitu bersifat *win-lose solution*. Artinya apa yang diinginkan anak selalu dituruti dan diperbolehkan oleh orang tua. Orang tua mengikuti segala kemauan anaknya.

3) Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis menggunakan komunikasi dua arah (*two ways communication*). Kedudukan antara orang tua dan anak dalam berkomunikasi sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan (keuntungan) kedua belah pihak (*win-win solution*). Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab. Artinya, apa yang dilakukan anak tetap harus ada di bawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral.

4) Pola asuh situasional

Dalam kenyataannya pola asuh tidak diterapkan secara kaku dalam keluarga. Maksudnya, orang tua tidak menetapkan salah satu tipe saja dalam mendidik anak. Orang tua dapat menggunakan satu atau dua (campuran pola asuh) dalam situasi tertentu. Untuk membentuk anak agar menjadi anak yang berani menyampaikan pendapat sehingga memiliki ide-ide yang kreatif, berani dan juga jujur orang tua dapat menggunakan pola asuh demokratis; tetapi pada situasi yang sama jika ingin memperlihatkan kewibawaannya, orang tua harus dapat memperlihatkan pola asuh *parent oriented*.

Menurut Helmawati, (2014:205) prestasi adalah hasil dari pembelajaran. Semua itu diperoleh dari evaluasi atau penilaian. Setiap orang akan memiliki hasil belajar atau prestasi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Prestasi yang diperoleh dari hasil pembelajaran setelah dinilai dan dievaluasi dapat saja rendah, sedang ataupun tinggi. Dalam pandangan yang lebih luas, prestasi juga dapat dikatakan sebagai hasil dari perubahan akibat belajar. Terlepas dari angka yang diperoleh, ketika anak belajar sesuatu dari tidak bisa menjadi bisa maka ia dapat dikatakan berprestasi. Prestasinya adalah perubahan itu sendiri.

Menurut Oemar Hamalik, (2009:55) Hakikat proses belajar bertitik tolak dari suatu konsep bahwa belajar merupakan perubahan perbuatan melalui aktivitas, praktik, dan pengalaman. Dua faktor utama yang menentukan proses belajar adalah hereditas dan lingkungan. Hereditas adalah bawaan sejak lahir seperti bakat, abilitas, dan intelegensi, sedangkan aspek lingkungan yang paling berpengaruh adalah orang dewasa sebagai unsur manusia yang menciptakan lingkungan, yakni guru dan orang tua.

Faktor lainnya ialah aspek jasmaniah seperti penglihatan, pendengaran, biokimia, susunan saraf, dan respon individu terhadap perangsang dengan berbagai kekuatan dan tujuannya.

Prestasi belajar IPS adalah hasil belajar yang dicapai seseorang melalui usaha atau proses pengetahuan dalam memahami konsep dasar tentang kehidupan sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Prestasi yang dicapai tidak hanya melalui nilai belajar di sekolah tetapi juga ketika seorang anak belajar sesuatu dari yang tidak bisa menjadi bisa, sehingga dari proses belajar tersebut terjadilah perubahan pada seorang individu.

METODE PENELITIAN

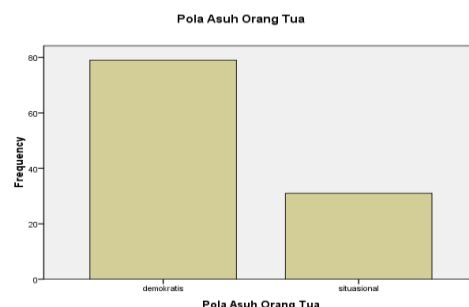
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Saifuddin Azwar (2005:8). Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua, sedangkan variabel terikatnya yaitu prestasi belajar IPS siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD SE-Gugus III Seyegan Sleman. Pada penelitian ini, teknik sampling dengan menggunakan *proporsionate random sampling*, berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi (tabel *Krejcie*) yang disebutkan oleh Sugiyono, (2010:128) Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik inferensial dengan Cramer. Teknik uji Cramer yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X dan variabel Y yang dihitung dengan bantuan *Statistical Program For Social Science* (SPSS) versi 16.0 for Windows.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kategori Pola Asuh Orang Tua Siswa



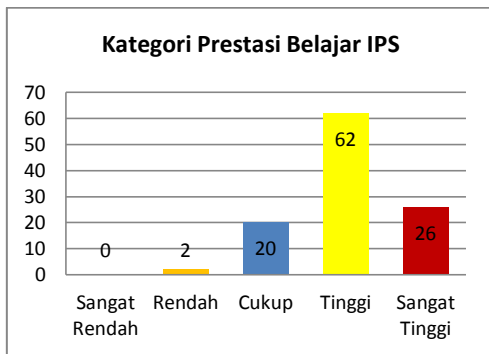
Berdasarkan histogram diatas siswa yang memiliki pola asuh demokratis sebanyak 79 siswa,

yang memiliki pola asuh situasional sebanyak 31 siswa.

Kategori Prestasi Belajar IPS Siswa

Kelas Interval	Frek.	Kategori
$80 < x < 100$	26	Sangat Tinggi
$60 < x < 80$	62	Tinggi
$40 < x < 60$	20	Cukup
$20 < x < 40$	2	Rendah
$0 < x < 20$	0	Sangat Rendah

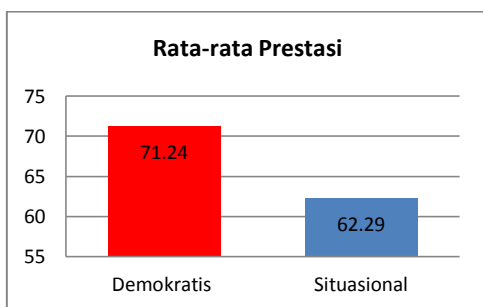
Berdasarkan tabel di atas, selanjutnya distribusi frekuensi skor data variabel prestasi belajar IPS digambarkan dalam histogram di bawah ini.



Kategori Rata-rata Prestasi Belajar Siswa

Pola Asuh	Rata-rata Prestasi	Jumlah
Demokratis	71,24	79
Situasional	62,29	31

Berdasarkan tabel di atas, selanjutnya data variabel pola asuh orang tua dan prestasi belajar digambarkan dalam histogram di bawah ini.



Berdasarkan histogram diatas, maka dapat dinyatakan bahwa 79 siswa yang pola asuhnya demokratis memiliki nilai rata-rata 71,24 dan 31 siswa yang pola asuhnya situasional memiliki rata-rata 62,29.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Variabel X	Sig.	α	Keterangan
Demokratis	0,000	0,05	Tidak Normal

Situasional	0,000	0,05	Tidak Normal
-------------	-------	------	--------------

Dari tabel di atas terlihat bahwa pola asuh demokratis memiliki p -values 0,000 dan pola asuh situasional memiliki p -values 0,000. Kedua pola asuh tersebut memiliki p -values $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kedua pola asuh tersebut memiliki data yang tidak normal.

Uji Homogenitas

Variabel	Sig.	α	Keterangan
Y	0,321	0,05	Homogen

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa probabilitas (sig) 0,321 yang berarti lebih besar dari α maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi variabel prestasi belajar memiliki data yang homogen.

Uji Cramer

Uji ini berguna jika data yang dimiliki berskala nominal atau kategorial. Uji ini dilakukan karena data yang dimiliki tidak normal tetapi homogen.

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	5.371 ^a	3	.147
Likelihood Ratio	5.345	3	.148
Linear-by-Linear Association	.995	1	.319
N of Valid Cases	110		

a. 2 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .56.

Symmetric Measures

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Phi	.221	.147
Cramer's V	.221	.147
N of Valid Cases	110	

Berdasarkan hasil uji Cramer di atas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,147 > \alpha$ maka H_0 diterima. Jadi tidak ada pengaruh prestasi belajar IPS antara siswa yang memiliki pola asuh demokratis dan situasional.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menggunakan uji Cramer dapat disimpulkan bahwa antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar IPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Jadi tidak terdapat perbedaan prestasi belajar IPS antara siswa yang memiliki pola asuh demokratis dan situasional. Data yang diperoleh memiliki data yang tidak normal karena diperoleh nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan sampel yang dimiliki tidak berasal dari populasi yang normal tetapi untuk pengujian homogenitas diperoleh nilai signifikan $0,321 > 0,05$ yakni sampel berasal dari populasi yang homogen.

Dalam penelitian ini membuktikan bahwa pola asuh tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa SD se-gugus Seyegan Sleman Yogyakarta. Pola asuh orang tua merupakan salah satu dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Pola asuh orang tua disini

merupakan bagian dari lingkungan sosial keluarga yang pengaruhnya tidak begitu besar. Dapat dimungkinkan bahwa indikasi mengapa pola asuh orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa karena prestasi belajar itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut.

1. Dari 110 siswa SD Se-gugus III Seyegan Sleman. 0 siswa memiliki pola asuh otoriter, 0 siswa memiliki pola asuh permisif, 79 siswa memiliki pola asuh demokratis, dan 31 siswa memiliki pola asuh situasional.
2. Dari 110 siswa SD Se-gugus III Seyegan Sleman diperoleh rata-rata prestasi belajar IPS tiap pola asuh antara lain: pola asuh demokratis 71,24 dan pola asuh situasional 62,29.
3. Tidak ada pengaruh prestasi belajar IPS antara orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis dan situasional.
4. Dari keempat pola asuh yang telah diteliti, tidak ada pola asuh yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar IPS karena dari hasil pengujian hipotesis tidak diperoleh nilai signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ani Siti Anisah. 2011. "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pembentukan

Karakter" Vol, 05 No 01. Tahun 2011. ISSN1907 932X.

(journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/download/38/41 diunduh 15 Agustus 2015)

- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2009. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Saifuddin Azwar. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Singgih Dirga Gunarsa. 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- _____. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tasrif. 2008. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: LENGGER Printika.
- Titis Pravitasari. 2012. "Pengaruh Persepsi Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Membolos". *Education Psychology Jurnal*. ISSN 2252-634X. (journal.unnes.ac.id/sju/index.php/epj/article/download/2656/2445 diunduh 15 Agustus 2015)